

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. M. Sobry Sutikno, Prosmala hadi (2020) Saputra Penelitian kualitatif sebagai salah satu metodologi dalam penelitian belum memiliki definisi yang baku dan disepakati penggunaannya secara umum. Bongdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.

Kemudian dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penulis memahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, semakin dalam analisis maka semakin berkualitas hasil penelitian.

Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas atau gestalt. Pertimbangan peneliti dalam penggunaan dan penafsiran makna yang terkandung didalam fenomena temuan sangat diperlukan. Pertimbangan dilakukan dengan cara menetapkan kategori yang lain, dan menentukan kriteria yang akan digunakan terhadap kategori kategori itu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini membahas tentang nilai nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam perguruan silat satria muda indonesia di kota pariaman. Jl. Tuanku Nan Renceh, Punggung lading, Kec. Pariaman selatan., kota pariaman, sumatera barat 25534.

Penelitian ini belum pernah diangkat untuk diteliti oleh mahasiswa lainnya yang mana penelitian saya ini difokuskan di MTsN 2 kota Pariaman yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang terafiliasi dengan perguruan silat satria muda indonesia secara rutin dan aktif. Keberadaan kegiatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengamati langsung proses internalisasi nilai- nilai sosial dalam kegiatan tersebut.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini penulis lakukan pada semester ganjil. Tahun pelajaran 2025/2026 di MTsN 2 kota pariaman terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain (Moleong 2016). Sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa narasumber. Adapun data primer dalam penelitian ini mendapatkan beberapa informasi dari narasumber terkait nilai- nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam ekstrakurikuler perguruan silat satria muda indonesia di MTsN 2 kota Pariaman, Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran IPS di MTsN 2 kota Pariaman, Pelatih silat satria muda indonesia dan anggota silat satria muda indonesia di MTsN 2 kota Pariaman sebanyak 5 orang.

Data tersebut dapat berupa informasi dalam bentuk kata-kata dan tindakan. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan metode yaitu Purposive Sampling Purposive Sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan

tidak secara acak. Yang mana metode ini peneliti gunakan untuk menentukan sampel dengan cara menetapkan kriteria atau ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Sugiyono mengatakan bahwa, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau dengan dokumen (Sugiyono, 2016). Sumber data sekunder peneliti dapat diperoleh melalui buku-buku maupun arsip-arsip resmi atau bentuk catatan. Untuk melengkapi data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang terdapat di MTsN 2 kota Pariaman. Data-data tersebut meliputi data guru, data pelatih, dan siswa serta data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perguruan silat satria muda indonesia, pelatihan, dan sebagainya baik dalam bentuk soft file maupun hard file.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu, pelatih ekstrakurikuler perguruan silat satria muda indonesia, guru mata pelajaran IPS, anggota ekstrakurikuler perguruan silat satria muda indonesia, yang mengetahui dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan sosial yang menjadi objek penulisan ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan

teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan suatu penelitian yang merupakan langkah penting dalam metode ilmiah, oleh karena itu pengumpulan data diperlukan dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dari penelitian ini, maka penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2016) sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan menurut Koentjara Ningrat Penelitian Masyarakat menyatakan bahwa metode observasi ialah pengumpulan data dengan cara pengamatan penelitian secara langsung terhadap obyek penelitian.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi secara tidak langsung adalah pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan di sekolah, khususnya mengamati hal hal yang berkaitan dengan nilai- nilai pendidikan sosial.

2. Wawancara

Interview alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interview*) dan sumber informasi (*interview*). Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interviewee atau responden atau mengadakan rapport ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan sebenarnya. Keadaan ini akan menciptakan suatu suasana dimana responden merasakan adanya kehangatan dan sikap simpatik, merasakan kebebasan berbicara bahkan terangsang untuk berbicara. (Susanto, D., Risnita & Jailani, M.S 2023)

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi. Wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, merupakan teknik/ metode pengumpulan data yang langsung tentang beberapa data sosial, baik yang terpendam maupun yang manifes. Jadi wawancara tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala Madrasah, pendidik maupun staf tata usaha yang bersangkutan dan beserta pihak yang terkait.

Dalam penelitian ini peneliti, akan menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara ini merupakan wawancara yang bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman yang digunakan yaitu berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Alasan peneliti memilih wawancara tidak terstruktur, yaitu agar peneliti lebih mengembangkan pertanyaan yang akan diajukan ketika wawancara sesuai dengan situasi dan kondisi. Peneliti memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan dan mengubah pertanyaan ketika wawancara. Selain itu, narasumber bebas memberikan jawaban tanpa dipengaruhi oleh pewawancara, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini yang diwawancara adalah, pelatih ekstrakurikuler perguruan silat satria muda indonesia, guru mata pelajaran IPS, serta beberapa orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler perguruan silat satria muda indonesia, yang mengetahui dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan sosial yang menjadi objek penulisan ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan yang ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan dengan penelitian. Metode dokumentasi digunakan bila penyelidikan ditunjukkan pada sumber-sumber dari dokumentasi. Dalam penelitian ini

dokumentasi digunakan sebagai sumber informasi dan memberi penguatan pada hasil penelitian. (Susanto, D., Risnita & Jailani, M.S 2023)

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dan mendukung terhadap penelitian yang dilakukan baik berupa pengumpulan data tertulis yang di dapati melalui arsip-arsip, laporan, grafik, statistik, catatan dari wali kelas serta sumber lainnya yang ada dilokasi penelitian. (Susanto, D., Risnita & Jailani, M.S 2023)

Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. Sedangkan dalam penelitian kualitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, menyusun hipotesis secara tajam. (Susanto, D., Risnita & Jailani, M.S 2023)

Dalam penelitian ini, penelitian mendokumentasikan foto kegiatan pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler perguruan silat satria muda Indonesia di MTsN 2 kota Pariaman yang berkaitan dengan nilai- nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam perguruan silat satria muda Indonesia.

E. Keabsahan Data

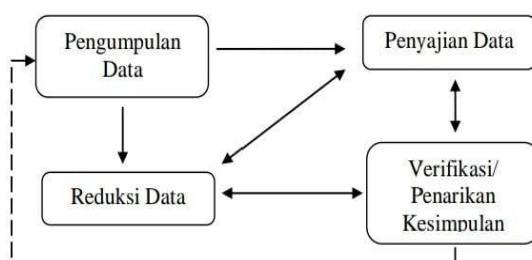
Dalam penelitian harus dicetak keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek temuan ini teknik yang dipakai adalah triangulasi. Teknik triangulasi merupakan cara paling umum digunakan

dalam penjaminan validitas data penelitian kualitatif. Teknik ini memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data guna keperluan pengecekan data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzi mengemukakan bahwa ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong L.J, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bodgan dan Biklen merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganisasikan data,memilah menjadi saua yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang pentig dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. yaitu :



Gambar 1. Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles & Huberman

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya, dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari bila diperlukan.

3. Tahap Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan informasi mengenai proses pembinaan silat satria muda Indonesia, dan penerapan nilai-nilai pendidikan sosial melalui silat satria muda Indonesia.

4. Tahap Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan langkah-langkah sebelumnya yaitu pengumpulan data, reduksi data, hingga penyajian data, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.